

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA JAM MELALUI METODE MEKAR JAMSIA PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGUL WETAN 05 JEMBER

Chotimah¹⁰

Abstrak. Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan ini di hadapi oleh peneliti pada siswa kelas 2 SDN Tanggul Wetan 02 Tanggul, Jember, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada terdapat banyak kendala yang di hadapi peneliti selaku pelaksana pendidikan antara lain keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang ketrampilan menghitung, tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain, rata-rata siswa kelas 2 banyak yang belum bisa membaca Jam, dan suasana belajar kurang dinamis karena matematika dianggap pelajaran yang sangat menakutkan. Maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran matematika tidak lagi merupakan pelajaran yang ditakuti, sehingga pelajaran matematika menjadi menyenangkan, yaitu peningkatan kemampuan membaca jam melalui metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan desain pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca jam melalui metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Peningkatan perolehan nilai siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai 60-70 berkurang dari 15 siswa (56%) menjadi 3 siswa (11%), nilai 71-80 naik dari 8 siswa (30%) menjadi 9 siswa (33%), siswa yang mendapat nilai 81-90 naik dari 4 siswa (15%) menjadi 9 siswa (33%) dan ada 6 siswa (22%) yang mendapat nilai di atas 90. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca jam dapat dilakukan melalui metode Mekar Jamsia.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Membaca Jam, Metode Mekar Jamsia

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003:1). Pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang banyak perubahan. Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Guru sebagai seorang

¹⁰ Guru Kelas II SDN Tanggul Wetan 05 Jember

pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal.

Tantangan bagi pendidikan adalah bagaimana menemukan dan menciptakan metode pendidikan dan mengkondisikan lingkungan yang cocok bagi kebutuhan individu-individu yang unik (Mulyasa, 2009:50). Pembaharuan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan uang serba hebat, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Tuntutan peningkatan kualitas pendidikan ini di hadapi oleh peneliti pada siswa kelas 2 SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul, Jember, karena antara petunjuk pelaksanaan yang sudah ada terdapat banyak kendala yang di hadapi peneliti selaku pelaksana pendidikan antara lain keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang ketrampilan menghitung, tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain, rata-rata siswa kelas 2 banyak yang belum bisa membaca Jam, dan suasana belajar kurang dinamis karena matematika dianggap pelajaran yang sangat menakutkan.

Kejadian yang terjadi seperti pada permasalahan di atas disebabkan oleh dominasi guru masih tinggi, peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai penyebar ilmu kurang berperan sebagai fasilitator, guru masih banyak bergantung pada buku, guru masih dominan menggunakan ceramah dan mencatat, guru kurang mengoptimalkan bekerja bersama-sama dan siswa dianggap lulus tes atau dapat mengerjakan tes tanpa memperhatikan aspek lain seperti kejujuran, pengendalian diri, penghargaan kepada orang lain, kemampuan bekerja sama.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermula dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran matematika tidak lagi merupakan pelajaran yang ditakuti, sehingga pelajaran matematika menjadi menyenangkan, yaitu peningkatan kemampuan membaca jam melalui metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Metode Mekar Jamsia adalah singkatan dari Membaca Empat Kartu Jam Sistem Analog. Mekar Jamsia adalah dalam hal ini membaca kartu-kartu sejumlah empat kartu, berisi gambar jam yang dijadikan simbol-simbol bilangan dalam proses pembelajaran sebagai alat peraga yang mudah dibuat oleh siswa sendiri dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Empat kartu ini adalah alat peraga dan merupakan sumber belajar penanaman konsep kemampuan membaca Jam. Membaca Jam adalah kemampuan siswa dalam membaca tanda waktu yang sering di jumpai dalam kegiatan sehari-hari, sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan dengan tepat. Empat Kartu (gambar Jam) dengan empat kartu tersebut siswa akan mampu membaca jam, pembacaan jam tersebut dimulai dari membaca bilangan jam yang terdiri dari angka-angka 1 sampai dengan 12, selanjutnya membaca jarum jam menunjuk kepada angka berapa, dan membaca jarum menit ke angka berapa, yang terakhir membaca jarum detik.

Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2011). Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dibutuhkan penilaian sebagai hasil akhir dari hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa (Sudjana, 2011).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana penerapan metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul

Kabupaten Jember?, (b) Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, dan (c) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah V penerapan metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, (a) penerapan metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (b) aktivitas siswa selama penerapan metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dan (c) peningkatan hasil belajar siswa setelah V penerapan metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, akan meningkatkan aktivitas siswa. Demikian pula halnya apabila pembelajaran kemampuan membaca jam dilakukan melalui metode Mekar Jamsia, maka kemampuan membaca jam pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Tanggul, Kabupaten Jember. Dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2014 dan hari Selasa, 30 September 2014. Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah Matematika tentang tanda waktu. Dengan Kompetensi Dasar Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam. Siswa Kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 berjumlah 27 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan jumlah siswa perempuan sejumlah 13 siswa. Siswa Kelas 2 ini memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat bervariasi dan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi sikap, motivasi dalam belajar dan prestasi belajar yang mereka capai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2006:96). Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara

kolaborasi yaitu penelitian yang akan melibatkan orang lain di samping peneliti yaitu sebagai praktikan maupun observer. Penelitian ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus) setelah terlebih dahulu diperoleh permasalahan utama tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca jam melalui metode Mekar Jamsia pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari tehnik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja dan direncanakan dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan dokumentasi ialah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan dokumen-dokumen dalam penelitian ini salah satunya adalah hasil akhir pembelajaran yang berupa karya maupun hasil test. Penggunaan tehnik dokumentasi dengan pertimbangan: (1) sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat data hasil observasi dan interview, dan (2) dapat mengetahui langsung keadaan yang terjadi pada siswa. Untuk menjaga keabsahan data hasil observasi, observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. peneliti ditemani 1 (satu) observer yaitu Guru Kelas I, dan pengumpulan data ini berlangsung selama praktisi melaksanakan desain pembelajaran melalui metode Mekar Jamsia mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang bersifat sirkuler. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut, 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaah pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, 2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi

selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

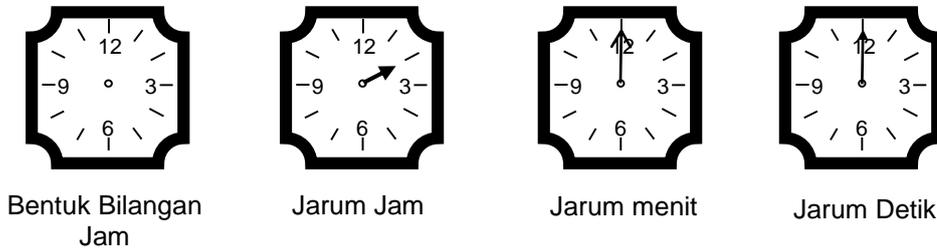
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Mekar Jamsia

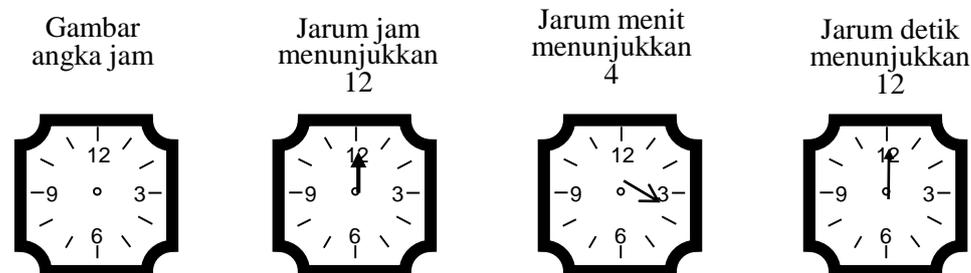
Sumber belajar Jam ini berupa kartu jam. Kartu ini dapat dibuat dari kertas yang dipotong berbentuk persegi atau lingkaran, ukuran, dan variasi menurut selera dan kriteria pembuat dan ukuran kartu permainan serta memenuhi unsur keindahan.

Penggunaan keempat kartu ini sangat mudah dan menyenangkan, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran matematika yang selama ini tidak disenangi siswa, berubah menjadi pelajaran yang semakin diminati dan disenangi, sebagaimana prinsip-prinsip PAKEM. Adapun cara penggunaan kartu tersebut dalam metode Mekar Jamsia adalah :

- 1) Siswa menuliskan angka jam yang diinginkan, misalnya jam 3.30.00, jam 5.45.00 dan seterusnya,
- 2) Siswa menyusun keempat kartu yang telah disiapkan,
- 3) Bila sebuah bilangan ditulis dengan jam dua, maka jarum jam ke 2, jarum menit ke 12 dan jarum detik ke 12. Seperti contoh dibawah ini :



- 4) Bila sebuah bilangan menunjukkan jam 12.20.00, jarum jam ke angka 12, jarum menit ke angka 4 jarum detik ke 12. Seperti contoh berikut :



Dari contoh di atas bahwa jarum jam menunjukkan angka 12 artinya Jam 12, jarum menit menunjukkan angka 4 sama dengan 20 (4 x 5 menit) artinya menit ke 20, jarum detik di angka 12 sama dengan 0. Jadi apabila keempat kartu digabungkan

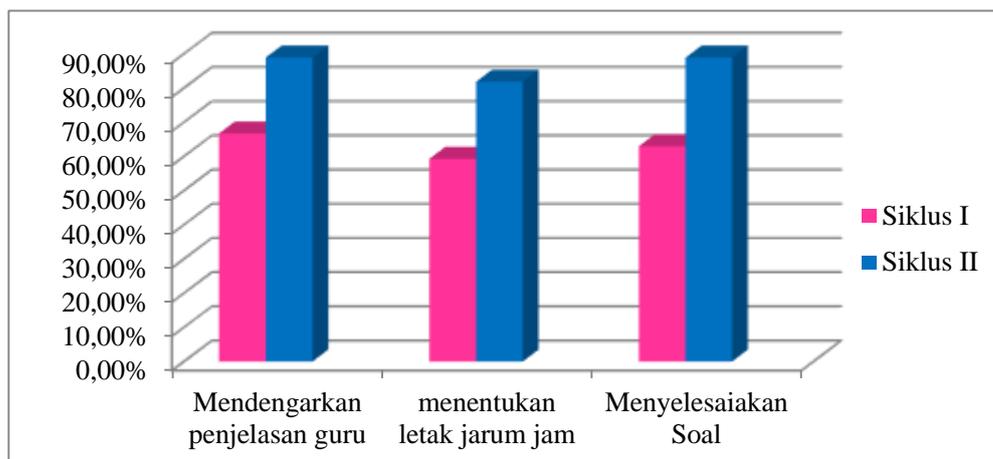
maka akan terbaca jam 12:20:00, 5) Pergerakan Jarum jam berputar ke kanan, dengan jarak antar angka sebesar satu jam. Pergerakan jarum menit ke kanan, jarak antar nomor sebesar 5 menit, dan 6) Pergerakan jarum detik juga ke kanan, jarak antar angka sebesar 5 detik.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan kemampuan mengajar pada guru dan peningkatan pemahaman jam pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi selama penerapan matematika menggunakan metode mekar jansia, Kebiasaan siswa yang pasif, berubah menjadi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan. Aktivitas yang muncul selama pembelajaran adalah aktivitas memperhatikan, aktivitas menentukan letak jarum jam, dan aktivitas mengerjakan soal. Persemtase aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru	66,67%	88,87%
2	Menentukan letak jarum jam	59,26%	81,84%
3	Menyelesaikan soal	62,96%	88,87%

Berdasarkan Tabel aktivitas siswa siklus I dan siklus II di atas diketahui bahwa aktivitas mendengarkan pada siklus I sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II 88,87% sehingga dapat diketahui pada aktivitas mendengarkan mengalami peningkatan 22,20%. Pada ketercapaian aktivitas menentukan letak jarum jam pada siklus I sebesar 59,26% sedangkan pada siklus II 81,84% sehingga dapat diketahui pada aktivitas diskusi mengalami peningkatan 22,22%. Pada ketercapaian aktivitas menyelesaikan soal pada siklus I sebesar 62,96% sedangkan pada siklus II 88,87% sehingga dapat diketahui pada aktivitas menyelesaikan soal mengalami peningkatan 29,61%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

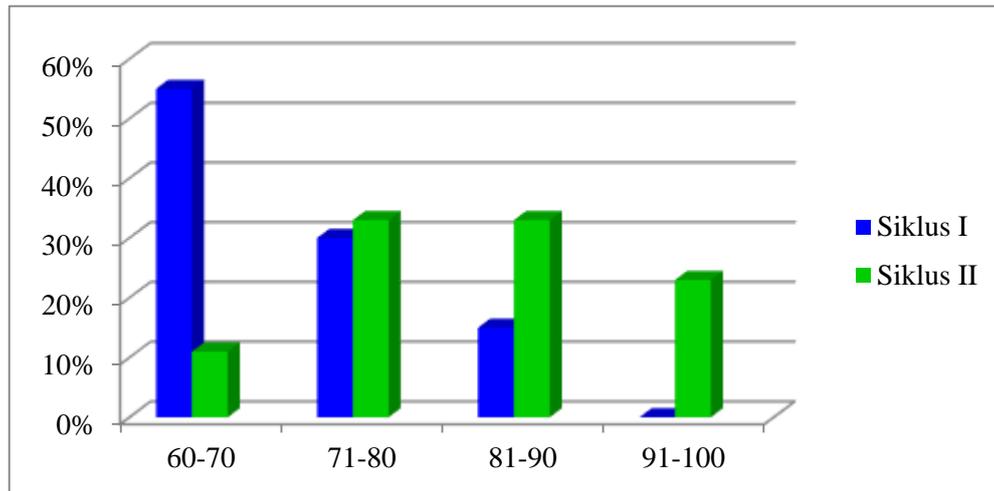
Sedangkan peningkatan pemahaman jam pada siswa secara umum, keseluruhan tindakan dapat menjadi indikasi bahwa upaya pemahaman tentang jam pada siswa kelas 2 SD Negeri Tanggul Wetan 05 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ada peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya.

Rata rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75, dan pada siklus II adalah 84. Hasil belajar siswa selama pembelajaran matematika menggunakan metode Mekar Jamsia dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	60-70	55 %	11 %
2	71-80	30 %	33 %
3	81-90	15 %	33 %
4	91-100	0	23 %
Jumlah		100%	100 %

Dari tabel di atas nampak hampir semua siswa selain telah mampu memahami jam melalui metode Mekar Jamsia, dan hampir seluruh siswa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan II. Peningkatan perolehan nilai siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai 60-70 berkurang dari 15 siswa (56%) menjadi 3 siswa (11%), nilai 71-80 naik dari 8 siswa (30%) menjadi 9 siswa (33%), siswa yang mendapat nilai 81-90 naik dari 4 siswa (15%) menjadi 9 siswa (33%) dan ada 6 siswa (22%) yang mendapat nilai di atas 90. Hasil belajar siswa juga disajikan pada grafik di bawah ini



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

KESIMPILAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa untuk pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan memahami jam dengan menggunakan metode Mekar Jamsia, anak tampak lebih senang dan bersemangat mengerjakan soal-soal, dan merasakan bahwa belajar sambil bermain melalui metode Mekar Jamsia lebih cepat dan mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Siswa dapat membuat soal dan mengerjakan soal-soal yang dibuat sendiri mulai dari tingkat yang mudah menuju ke yang sulit.

Aktivitas mendengarkan pada siklus I sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II 88,87% sehingga dapat diketahui pada aktivitas mendengarkan mengalami peningkatan 22,20%. Pada ketercapaian aktivitas menentukan letak jarum jam pada siklus I sebesar 59,26% sedangkan pada siklus II 81,84% sehingga dapat diketahui pada aktivitas diskusi mengalami peningkatan 22,22%. Pada ketercapaian aktivitas menyelesaikan soal pada siklus I sebesar 62,96% sedangkan pada siklus II 88,87% sehingga dapat diketahui pada aktivitas menyelesaikan soal mengalami peningkatan 29,61%.

Peningkatan perolehan nilai siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai 60-70 berkurang dari 15 siswa (56%) menjadi 3 siswa (11%), nilai 71-80 naik dari 8 siswa (30%) menjadi 9 siswa (33%), siswa yang mendapat nilai 81-90 naik dari 4 siswa (15%) menjadi 9 siswa (33%) dan ada 6 siswa (22%) yang mendapat nilai di atas 90. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75, dan pada siklus II adalah 84. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca jam dapat dilakukan melalui metode Mekar Jamsia.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini diantaranya, Pembelajaran pemahaman jam hendaknya tidak hanya dikembangkan di kelas 2, melainkan dapat dikembangkan ke kelas – kelas yang lain.

Guru-guru hendaknya menggunakan alat peraga yang murah dan menyenangkan bagi guru dan siswa dalam KBM. Penemuan-penemuan metode/sarana peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran hendaknya tidak terbatas pada metode Mekar Jamsia, melainkan masih banyak sarana dan metode lain yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.